

Training for English Teachers on Writing Scientific Articles and Using Mendeley as a Collaboration and Reference Tool

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Pemanfaatan Mendeley Sebagai Perangkat Kolaborasi dan Referensi bagi Guru Bahasa Inggris

Fifitnova*¹, Erlina², Ismail Petrus³, Muslih Hambali⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sriwijaya

*e-mail: fifitnova@fkip.unsri.ac.id¹, erlina@fkip.unsri.ac.id², ismailpetrus@yahoo.com³, muslih.hambali@yahoo.com⁴

Abstract

Writing scientific articles is a skill that must be owned by a teacher and the usage of Mendeley technology in writing scientific articles is a supporting facility in obtaining qualified scientific papers. Therefore, the execution of training activities needs to be carried out with the purpose of enhancing the motivation, knowledge, and abilities of high school English instructors in the city of Palembang. The activity model carried out is mentoring with the lecture approach, discussion, peer and tutor feedback and assignments. Evaluation of activities is carried out by administering tests and questionnaires as well as monitoring and documenting articles produced by the teacher. The findings of the evaluation demonstrated that the enthusiasm, knowledge, and skills of teacher participants in writing scientific articles increased. However, teachers still have issues using Mendeley as a citation and collaborative tool.

Keywords: *writing, scientific article, Mendeley, collaboration, reference*

Abstrak

Penulisan artikel ilmiah merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan pemanfaatan teknologi Mendeley dalam penulisan artikel ilmiah menjadi fasilitas pendukung dalam memperoleh artikel ilmiah yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan perlu dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan guru-guru bahasa Inggris SMA di kota Palembang. Model kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian umpan balik dan penugasan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikant tes dan kuesioner serta melakukan observasi dan dokumentasi artikel yang ditulis guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan dan keterampilan peserta guru dalam menulis artikel ilmiah meningkat. Namun guru-guru masih mengalami kendala dalam menggunakan Mendeley sebagai alat sitasi dan kolaborasi.

Kata kunci: *penulisan, artikel ilmiah, Mendeley, kolaborasi, referensi*

1. PENDAHULUAN

Penulisan artikel ilmiah merupakan aktivitas penting bagi seorang guru dalam mengembangkan profesinya. Penulisan artikel ilmiah ini merupakan tindak lanjut dari penulisan laporan penelitian karya ilmiah yang merupakan kewajiban guru pada jenjang akademik tertentu dan sertifikasi guru. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Definisi kompetensi dalam hal ini meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu bentuk profesional guru adalah pelaksanaan penelitian yang dapat menghasilkan artikel ilmiah. Selain itu, di dalam Permendiknas No. 18 tahun 2007 disebutkan bahwa dalam menunaikan tugas sebagai guru bersertifikasi, guru diharapkan dapat memenuhi komponen portofolio yang beberapa di antaranya adalah Karya Pengembangan Profesi dan Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah. Kedua komponen ini mensyaratkan guru untuk melakukan penelitian, membuat artikel ilmiah dan mempublikasikan karyanya dalam seminar nasional ataupun internasional serta dalam buku, jurnal atau media massa.

Selain pengembangan profesi, melakukan penelitian ilmiah yang bermuara pada penulisan artikel sebenarnya akan memberikan banyak dampak positif bagi guru sendiri. Pertama, para guru dapat menjadi lebih banyak wawasan dengan kegiatan membaca yang dilakukannya. Kedua, guru dapat mengembangkan daya kreativitas dan inovasinya. Ketiga, guru dapat mendapatkan pemecahan masalah untuk permasalahan yang terjadi di kelasnya. Keempat, guru dapat saling bertukar ilmu dan pikiran dengan teman seprofesinya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan hal ini, maka guru dapat selalu mengupdate ilmu yang dimilikinya yang dapat berkontribusi pada siswa, dirinya sendiri, teman sejawat, sekolah dan masyarakat umum.

Untuk mendorong kegiatan guru dalam melakukan penelitian, penulisan laporan dan artikel ilmiah, beberapa pihak dan Kemdikbud seringkali melakukan program-program dan pelatihan-pelatihan yang bisa diikuti guru. Kegiatan guru menulis yang misalnya merupakan kerjasama Ikatan Guru Indonesia dan Forum Literasi Jakarta yang mengajak para guru untuk meningkatkan literasi guru termasuk menulis karya ilmiah. Gerakan ini juga dilakukan karena adanya fakta bahwa kuantitas karya ilmiah atau artikel ilmiah yang ditulis guru masih sedikit (<https://mediaindonesia.com/read/detail/40903-kemendikbud-dukung-gerakan-guru-menulis>).

Minimnya karya ilmiah guru disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan semangat guru dalam membaca dan melakukan penelitian serta penulisan artikel ilmiah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: kurangnya dukungan dari pihak institusi. Kurangnya dukungan ini dapat berupa tidak adanya buku bacaan yang update di sekolah, dana atau tidak ada wifi untuk berselancar. Hal ini termasuk juga atmosfer penelitian dan berbagi pengalaman di sekolah atau dengan kata lain kurangnya diskusi penelitian antar guru. Faktor eksternal lainnya adalah guru banyak terjebak dalam kegiatan rutinitas yang banyak menyedot waktu mereka seperti melakukan persiapan-persiapan pembelajaran dan aktivitas lain yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, mereka tidak punya waktu banyak untuk fokus menulis. Faktor lainnya yang juga penting adalah guru tidak mempunyai pemahaman yang lebih mengenai prosedur melakukan penelitian yang baik dan serta bagaimana mentransfernya ke dalam bentuk tulisan atau penulisan artikel sehingga mereka merasa tidak percaya diri untuk melakukan publikasi karya ilmiah. Hal ini didukung oleh pernyataan Borg (2010) tentang Teacher Research. Selain kuantitasnya yang sedikit, seringkali artikel yang ditulis guru belum mencapai standar kualitas tertentu. Standar yang dimaksud misalnya adalah gaya selingkung, organisasi abstrak, organisasi artikel, isi artikel, tata Bahasa, presentasi data serta referensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tahun 2015 yang berfokus pada UKG (Uji Kompetensi Guru), melalui interview, rata-rata responden menyatakan bahwa pelatihan-pelatihan guru memberi banyak kontribusi bagi mereka. Mereka terbuka dan ingin terlibat dalam penyuluhan atau pelatihan yang dilakukan oleh institusi yang berpengalaman seperti pendidikan tinggi atau universitas. Hal ini ditegaskan pula oleh wakil ketua MGMP Palembang (personal communication, 2019) yang menyatakan bahwa guru akan senang sekali apabila dilibatkan dalam pelatihan yang diadakan oleh universitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyuluhan atau pelatihan penulisan artikel ilmiah dirancang dan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas karya ilmiah di kalangan guru guru Bahasa Inggris. Di dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, penyuluhan atau pelatihan dapat dilaksanakan dengan melakukan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Pengabdian pada Masyarakat merupakan bentuk pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya (IPTEKS) langsung pada masyarakat secara formal dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu, fokus dari kegiatan PPM ini adalah peningkatan kemampuan atau profesionalitas guru/pendidik dalam bidang penelitian, yakni melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah serta pemanfaatan Mendeley sebagai alat referensi dan kolaborasi. Pelatihan penulisan artikel ilmiah merupakan pelatihan yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul selama proses penulisan karya ilmiah menjadi artikel ilmiah. Pelatihan penulisan

artikel ilmiah dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru bahasa Inggris dalam meningkatkan kualitas tulisan ilmiah secara baik dengan memanfaatkan teknologi (Mendeley) sebagai alat referensi dan kolaborasi.

Mendeley adalah perusahaan yang berbasis di London yang menyediakan produk dan jasa bagi para peneliti atau akademisi. Mendeley lebih dikenal dengan produk manajemen referensi (*reference manager*) yang bisa menghasilkan format bibliografi tertentu. Mulai tahun 2019, Mendeley memperkenalkan produk baru bernama Mendeley Cite (mesin sitasi). Mendeley dapat diakses melalui alamat www.mendeley.com dan hingga kini seluruh akademisi di dunia banyak yang menggunakannya.

Penggunaan Mendeley sebagai teknologi ini membantu guru dalam penulisan artikel. Mereka dapat dengan mudah mengorganisasi artikel yang mereka download dari dunia maya dan membuat sitasi dan daftar Pustaka. Dari pengamatan di lapangan dan analisis artikel guru didapat bahwa artikel guru seringkali memakai artikel-artikel yang kurang berkualitas, mensitasi dengan cara yang salah, mensitasi dengan cara yang lama (misalnya referensi APA versi 6) dan tidak mengenali formasi sitasi terbaru (referensi APA versi 7). Hal-hal ini bisa saja menyebabkan guru terjebak dalam tindak plagiat yang tidak disengaja karena guru membuatnya secara manual yang rentan dengan kesalahan. Penggunaan Mendeley ini akan meminimalisir kesalahan ini.

Selain sebagai perangkat manajemen referensi, Mendeley dapat digunakan juga sebagai media komunikasi dan kolaborasi guru. Guru dapat saling berinteraksi di dunia maya dengan berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah baik mengenai konten ataupun format penulisan. Interaksi ini akan menambah relasi guru dengan guru lain atau peneliti lain serta membuka wawasan mereka terhadap perkembangan disiplin ilmu yang ditekuninya terutama pendidikan bahasa Inggris.

Dalam pengabdian ini, pelatihan penggunaan Mendeley tentunya akan dikolaborasikan dengan penulisan artikel. Dalam penulisan artikel, peserta guru ditargetkan dapat memahami komponen-komponen struktur artikel ilmiah. Setiap artikel ilmiah memiliki bagian-bagian yang umum, mengikuti sebuah kaidah (ketentuan) yang telah dikembangkan bertahun-tahun sejak 1665, ketika isu pertama tentang *Philosophical Transactions* muncul di Inggris (Cargill dan O'Connor, 2019, 9). Tercantumnya bagian-bagian utama dalam artikel ilmiah tersebut menyebabkan makalah ilmiah memiliki keseragaman atau format yang baku. Katz (2009, 3) menjelaskan bahwa makalah ilmiah memiliki sebuah format tetap, yaitu: (1) Abstrak (abstract); (2) Pengantar (introduction); (3) Materi dan Metode (Material and Method); (4) Hasil (result); (5) Diskusi (discussion); (6) Kesimpulan (conclusion); dan (7) Referensi (reference). Struktur seperti ini dinamakan AIMREDCAR.

Setiap komponen dalam AIMREDCAR juga mempunyai struktur. Abstrak, misalnya, abstrak memberikan informasi yang maksimal dengan kata-kata yang minimal, meliputi (1) Tujuan; (2) Bahan dan Metode; (3) Hasil; dan (4) Kesimpulan. Tidak seperti ringkasan indikatif, yang menjelaskan apa yang akan dibahas dalam makalah (seperti daftar isi), abstrak memberikan data yang aktual. Ini adalah kertas mini yang dipahami dengan sendirinya tanpa mengacu pada kertas itu sendiri (Yang, 1999, 53). Sementara itu, pendahuluan, menurut Swale (1990a), mengikuti langkah penulisan konteks atau latar belakang penelitian, mendeskripsikan konsep, praktik dan fenomena dari topik yang menjadi fokus penelitian, mereview penelitian sebelumnya, menuliskan celah penelitian, menuliskan tujuan penelitian, kebaruan dan struktur artikel. Menurut *Journal of Young Investigators* (2005, 25), informasi yang biasanya termasuk dalam bagian Metodologi adalah: (1) Subjek (2) Teknik preparasi sampel; (3) Asal sampel dan bahan (4) Deskripsi lokasi lapangan (5) Prosedur pengumpulan data; (6) Teknik analisis (7) Informasi tentang program komputer yang digunakan atau ditulis dan (8) Uraian tentang pengaturan dan fungsi peralatan. Bagian Hasil adalah inti dari sebuah makalah, bagian terpenting dari sebuah penelitian. Semua bagian lain melayani peran bawahan, baik mempersiapkan pembaca untuk hasil akhir, atau memberikan informasi tambahan untuk menambah temuan (Yang, 1999, 63). Menurut Peat (2002), hal-hal penting yang harus dideskripsikan di dalam

pembahasan: membahas tujuan penelitian, membahas kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan, bagaimana hasil mendukung literature sebelumnya atau saling bertolak belakang. pengaruh nya terhadap pemikiran dan praktik saat ini.

Para pelaksana pengabdian ini adalah para dosen yang telah banyak berkecimpung dalam dunia penelitian yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mereka sudah cukup sering menulis artikel ilmiah dan menggunakan Mendeley sebagai mesin referensi dan sitasi. Selain itu, mereka juga kerap kali memfokuskan penelitian mereka pada penelitian keterampilan menulis akademik secara umum. Dalam kegiatan ini, para narasumber dosen akan bekerjasama dengan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unsri semester 5 dan 7. Mereka adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah article writing dan juga essay writing. Keterlibatan mereka ini akan menjadi wadah mereka mengasah keterampilan menulis artikel dan essay. Dalam hal ini para mahasiswa berkesempatan untuk berbagi ilmu terkait penulisan artikel serta pemanfaatan Mendeley serta ikut belajar dari pengalaman menulis peserta guru. Dengan kata lain pelaksanaan pelatihan ini memberi manfaat untuk kegiatan perkuliahan mahasiswa.

Oleh karena itu, kegiatan PPM yang berjudul “Penulisan Artikel Ilmiah dan Pemanfaatan Mendeley Sebagai Alat Kolaborasi dan Referensi Untuk Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Palembang” ini merupakan salah satu upaya membantu meningkatkan minat para guru untuk menghasilkan artikel ilmiah dalam rangka peningkatan kualitas guru dan kualitas pembelajaran bahasa. Selain itu, melalui pemanfaatan Mendeley ini, para guru dapat menerapkan teknologi baru untuk keefektifan penulisan serta dapat berbagi dan berkolaborasi dengan sesama sejawat guru dalam proses penulisan karya ilmiah.

Adapun sasaran kegiatan PPM ini adalah guru-guru bahasa Inggris di tingkat SMA yang ada di kota Palembang, Propinsi Sumatera Selatan yang berjumlah sekitar 23 orang sehingga para guru bahasa Inggris lebih kreatif dan termotivasi dalam menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk artikel yang berkualitas yang dibantu dengan kemudahan teknologi. Para guru ini mengajar Bahasa Inggris di berbagai sekolah yang tersebar di beberapa kecamatan di kota Palembang. Mereka berasal dari 23 sekolah menengah atas negeri dengan keragaman akreditasi mulai dari akreditasi A dan B.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru diharapkan mulai melakukan dan meningkatkan penulisan artikel ilmiah. Untuk mendorong para guru bahasa Inggris dalam menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk artikel, kegiatan PPM ini membahas tentang konsep dasar dan langkah-langkah dalam penulisan artikel ilmiah yang sempurna. Selain untuk melengkapi atau mendukung penerapan teknologi, para guru juga akan diperkenalkan pada penggunaan Mendeley sebagai alat kolaborasi dan mesin referensi yang bisa memudahkan untuk penulisan artikel ilmiah.

2. METODE

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Inggris di SMA di kota Palembang. Jumlah khalayak sasaran adalah sekitar 23 guru dari seluruh SMA Negeri se-kota Palembang, yang diharapkan semua guru tersebut mengikuti kegiatan ini. Tempat pelaksanaan pengabdian adalah virtual zoom meeting serta grup Whatsapp. Peserta mengikuti pelatihan secara daring baik sinkronus dan asinkronus (whatsapp dan email).

Pelaksana kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini terdiri dari ketua pelaksana, 3 anggota dosen, dan 9 orang mahasiswa. Ketua pelaksana dan dosen yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai pemahaman dan pengalaman terhadap penulisan artikel ilmiah serta pemanfaatan Mendeley dalam penulisan artikel. Selain itu, keahlian masing-masing dosen akan memberikan kontribusi tersendiri bagi materi yang diberikan dalam pelatihan ini. Mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Writing 1,2,3 dan 4 serta aktif dalam berorganisasi, percaya diri, energik.

Model yang dipakai dalam pelatihan ini adalah model pendampingan dengan metode pendampingan teknis. Model pendampingan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan individual

terhadap partisipan pelatihan. Pendampingan dilakukan di setiap langkah kegiatan yang direncanakan terutama ketika praktik penulisan artikel ilmiah. Pendampingan dilakukan dengan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 4 guru. Draft artikel ilmiah yang dibuat guru didiskusikan dan diberi *feedback* oleh narasumber dan peserta guru dalam grup. Agar guru termotivasi, memahami konsep pembelajaran menulis karya ilmiah serta pemanfaatan Mendeley dan menerapkannya di dalam pelatihan, maka ditetapkan metode kegiatan berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan alasan-alasan mengapa perlu memahami konsep-konsep penulisan artikel ilmiah serta pemanfaatan Mendeley. Metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep atau tahapan proses penulisan artikel ilmiah dan pemanfaatan Mendeley. Untuk membantu pelaksanaan metode ceramah, presentasi materi juga dilakukan dengan slide Power Point yang dishare melalui zoom meeting.

Metode tanya jawab dilakukan setelah guru-guru telah mendapatkan motivasi dan pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah dan pemanfaatan Mendeley. Tanya jawab dapat pula dilakukan ketika pemberian materi berlangsung. Pada tahap ini, para guru berkesempatan menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai penulisan karya ilmiah dan pemanfaatan Mendeley.

Metode penugasan mandiri digunakan untuk melaksanakan kegiatan terakhir dari penelitian ini. Guru-guru diminta untuk berlatih menulis artikel dengan menggunakan konsep dan tahapan yang sudah dijelaskan pada sesi ceramah dan tanya jawab. Selain itu, dalam menyusun artikel ilmiah, para guru diminta bersimulasi untuk membuat daftar pustaka dengan *reference manager Mendeley*, selain itu mereka akan saling berbagi dan berkolaborasi dalam grup penulisan artikel ilmiah dalam website Mendeley tersebut. Para guru dapat saling berkomentar dan memberikan *feedback* terhadap artikel teman sejawatnya terkait struktur artikel dan aspek lainnya. Dengan penugasan dan simulasi, guru-guru dapat melakukan refleksi diri apakah yang dilakukannya sudah sesuai dengan konsep yang dijelaskan. Penugasan lainnya adalah peserta guru diminta untuk mempresentasikan draft terakhir dari artikel ilmiah yang disusun pada pertemuan akhir sebagai produk dari kegiatan PPM ini.

Untuk mencapai tujuan yang sudah diuraikan, maka perlu dirumuskan kerangka pemecahan masalah yang operasional. Secara umum, kerangka pemecahan masalah mengikuti alur berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Namun secara rinci, kerangka pemecahan masalah meliputi langkah-langkah kerja dalam pengabdian masyarakat ini. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Bekerjasama dengan mitra dalam hal ini MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris SMA kota Palembang. Dalam Kerjasama ini, ketua pelaksana dan mitra menetapkan

jumlah peserta latihan dan kemudian mengundang guru-guru bahasa Inggris SMA di Palembang.

2. Menempatkan peserta di dalam satu ruang virtual (*zoom meeting*) untuk mendapatkan materi pelatihan
3. Memberikan materi pelatihan yang terdiri dari:
 - a. Materi I: pemberian motivasi berupa alasan-alasan dan tujuan perlunya menulis artikel ilmiah serta perlunya memanfaatkan teknologi Mendeley
 - b. Materi II: penjelasan pengetahuan mengenai tahapan menulis artikel. Tahapan tersebut berupa AIMREDCAR (*Abstract, Introduction, Material and Method, Result and Discussion, Conclusion and Reference*)
 - c. Materi III: pengayaan materi penulisan artikel (gaya selingkung), identifikasi jurnal yang baik dan cara submit jurnal ke OJS
 - d. Materi IV: penjelasan cara menggunakan Mendeley sebagai alat kolaborasi dan referensi seperti membuat akun Mendeley, mensetting akun Mendeley, menambahkan Mendeley ke dalam Microsoft Word, menambahkan artikel ke dalam akun mendeley reference manager, mensitasi artikel menggunakan Mendeley serta membuat serta bergabung dalam grup penulisan artikel ilmiah di Mendeley.

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilaksanakan sebelum, selama pelatihan berlangsung dan setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan teknik observasi, tes, kuesioner dan dokumentasi artikel ilmiah.

a. Selama pelatihan berlangsung

Evaluasi selama pelatihan berlangsung dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dilakukan terhadap seberapa jauh guru memahami tahap-tahap penulisan artikel serta pemanfaatan Mendeley. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif guru dalam pelatihan, misalnya keaktifan bertanya dan menjawab dalam sesi tanya jawab yang direncanakan. Keaktifan guru tersebut juga akan terlihat ketika pelaksanaan tahap simulasi dimana guru berpraktik menulis artikel dan menggunakan Mendeley.

b. Pasca pelatihan

Setelah pelatihan, guru peserta pelatihan diberikan tes yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Selain tes, guru peserta juga diminta mengisi kuesioner mengenai persepsi mereka terhadap pelatihan penulisan artikel ilmiah dan pemanfaatan Mendeley sebagai evaluasi kegiatan. Terakhir, dokumentasi artikel ilmiah guru akan digunakan untuk mengukur keberhasilan guru menulis artikel ilmiah.

Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah: 1) Setiap guru peserta mampu menjawab soal tes hingga 80% benar, 2) Sekitar 80% guru peserta mampu menjawab soal tes dan 3) Ada persepsi positif dari rata-rata guru peserta terhadap pelatihan, dan 4) Artikel ilmiah guru menunjukkan kualitas yang baik (dilihat dari kelengkapan struktur AIMREDCAR, kualitas kalimat, organisasi, isi serta referensi) dengan mengacu pada rubrik penulisan artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

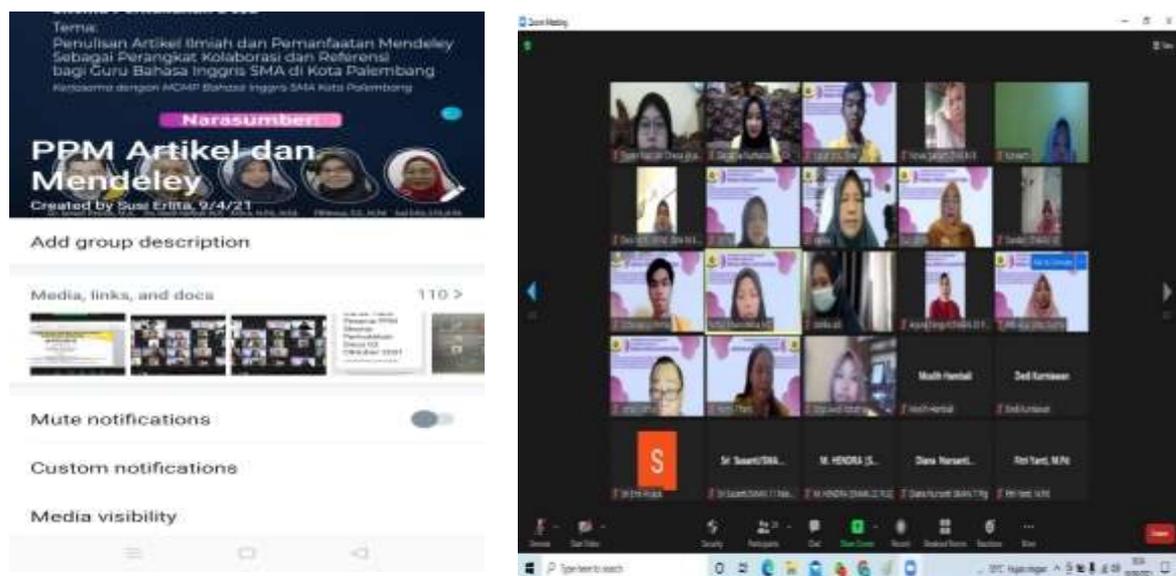
Pengabdian masyarakat ini dimulai dari bulan Juli hingga November 2021 dengan rentang waktu 5 bulan termasuk persiapan dan pelaporan. Tahap persiapan berupa pembuatan proposal dilakukan pada bulan Juli 2021 dan dilanjutkan dengan pembuatan instrument, penyusunan modul, pembagian tugas, dan pelaksanaan kegiatan inti pengabdian.

Instrumen yang dipakai dalam pengabdian ini adalah tes, lembar observasi, dan kuesioner serta dokumentasi. Tes yang disusun adalah tes pengetahuan untuk mengukur pengetahuan peserta guru terhadap penulisan artikel ilmiah. Aspek pengetahuan yang ditanyakan meliputi konsep penulisan artikel (*introduction, method, result and discussion*), pembuatan sitasi dan tinjauan pustaka serta pemanfaatan Mendeley sebagai perangkat kolaborasi dan referensi. Untuk

lembar observasi, aspek-aspek yang diperhatikan selama pelatihan adalah: keaktifan dan sikap peserta guru, penyampaian materi, kemuktahiran materi serta pemahaman guru. Sementara itu, kuesioner dibuat untuk mendapatkan data mengenai persepsi, sikap, pendapat peserta terhadap penerapan penulisan proposal dan artikel ilmiah. Kuesioner yang diberikan bersifat *close-ended questionnaire* dengan pilihan dan *open-ended questionnaire* yang membutuhkan jawaban terbuka dari peserta sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Kuesioner terdiri atas 16 pertanyaan. Terakhir, draft artikel yang ditulis peserta guru sebagai tugas mandiri didokumentasi untuk selanjutnya dievaluasi dengan menggunakan rubrik. Aspek penilaian meliputi judul, pendahuluan, metode penelitian, abstrak, bukti pendukung, ketepatan analisis dan interpretasi, kesimpulan serta tata cara penulisan (Penyusunan instrument untuk evaluasi ini diharapkan dapat memberi gambaran apakah peserta pelatihan telah memahami materi dan terampil mengaplikasikannya).

Penyusunan modul dilakukan dengan mengkompilasi materi-materi mengenai Penulisan Artikel Ilmiah dan Tutorial Penggunaan Mendeley. Materi-materi tersebut diambil dari buku-buku, jurnal dan sumber terpercaya lainnya dari internet.

Jumlah peserta ditetapkan dengan mendata guru bahasa Inggris yang terdaftar pada MGMP guru bahasa Inggris SMA kota Palembang. Berdasarkan data tersebut dan hasil penjarangan melalui google form, ada sekitar 23 guru yang diundang untuk menjadi peserta. Peserta guru berasal dari SMA negeri ataupun swasta yang ada di kota Palembang.



Gambar 2. Ruang Virtual: Whatsapp dan Zoom Meeting

Peserta yang telah diundang ditempatkan pada satu ruangan virtual asinkron yaitu grup *whatsapp* bernama *PPM Unsri Artikel Mendeley*. Grup *whatsapp* ini bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara peserta guru, panitia dan narasumber. Kemudian, pada saat pelatihan berlangsung, peserta ditempatkan pada ruang virtual sinkron yaitu *zoom meeting* dengan link <https://us02web.zoom.us/j/82163953274?pwd=d1hJUhdPMY9xT3lHaW9CMXRrbIRmdz09>.

Pemberian materi dilakukan secara virtual dalam 3 sesi pertemuan sinkron. Sesi pertama dilakukan pada tanggal 18 September 2021. Motivasi berupa alasan-alasan perlunya menulis artikel ilmiah yang berkualitas dan menulis referensi atau tinjauan Pustaka dengan baik. Pada tahap ini, nara sumber mengemukakan alasan-alasan pentingnya penulisan artikel ilmiah seperti peraturan pemerintah mengenai kegiatan pengembangan keprofesian guru, memperbaiki kinerja guru, dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Selain itu materi tentang struktur generik dari artikel ilmiah diberikan juga pada sesi pertama ini. Struktur generik yang dimaksud adalah

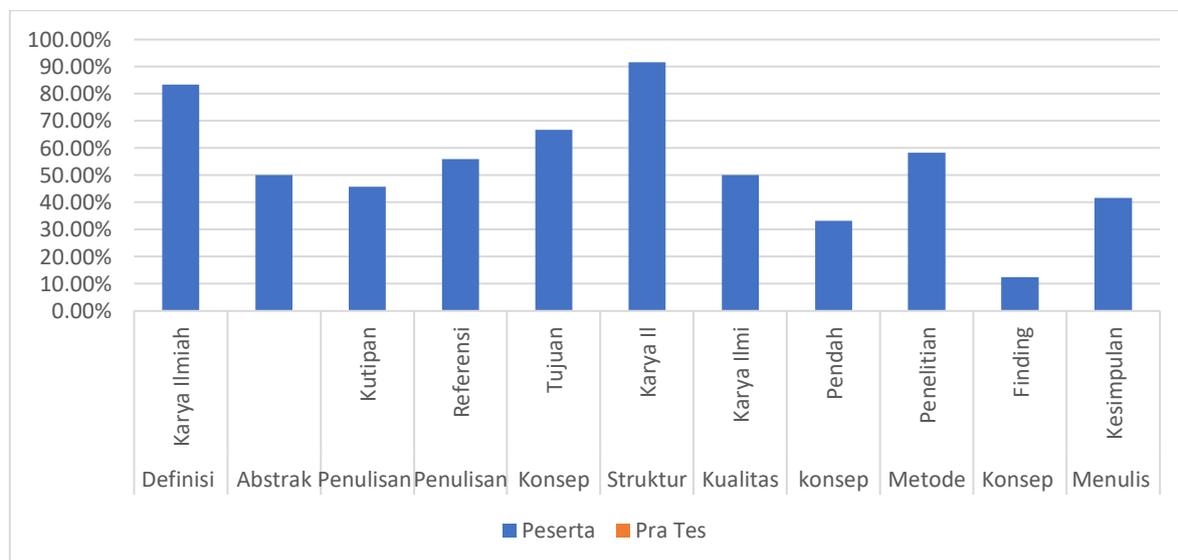
AIMREDCAR (*Abstract, Introduction, Method, Result and Discussion, Conclusion, References*) dan juga tahapan penulisan *introduction* mengikuti CARS model (*Create A Research Space Model*).

Sesi Kedua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021. Pada pertemuan ini, narasumber mengemukakan kembali pentingnya penulisan artikel ilmiah serta menjelaskan bahan pengayaan seperti gaya selingkung dan ragam penyimpangan karya ilmiah. Materi utama pada sesi ini adalah pengenalan Mendeley sebagai alat kolaborasi dan referensi. Materi lainnya yang disampaikan pada sesi ini adalah cara submit jurnal ke OJS.

Sesi ketiga dilaksanakan tanggal 2 Oktober 2021. Pada pengabdian ini, para peserta mendapat tugas mandiri untuk membuat draft artikel ilmiah dengan mengikuti panduan penulisan artikel ilmiah yang sudah disampaikan sebelumnya. Sebagai tahap akhir pemberian materi, beberapa peserta perwakilan dari beberapa kelompok, mempresentasikan hasil pekerjaannya selama mengikuti pelatihan.

Selain sesi sinkron, kegiatan PPM ini dilakukan juga dengan cara asinkron yaitu dengan menggunakan grup whatsapp. Dengan mengacu pada jadwal yang telah dibuat, 4 pertemuan asinkron dilakukan pada tanggal 21, 23, 28 dan 29 September 2021. Pada kegiatan ini, peserta guru memulai mengerjakan tugas mandiri, mengumpulkan tugas mandiri dan mendapat feedback dari peserta lain dan dari narasumber. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengkaji persepsi, sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta terkait materi penulisan artikel dan pemanfaatan Mendeley. Evaluasi dilakukan sebelum, sedang dan setelah kegiatan.

Sebelum pelatihan, peserta guru diminta untuk mengisi tes mengenai pengetahuan umum penulisan artikel ilmiah melalui G form yang sudah disiapkan. Hanya saja yang mengisi kuesioner ini hanya 12 orang peserta. Dari analisis terhadap respon kedua belas peserta ini, diperoleh gambaran sebagai berikut:



Gambar 3. Tes Pengetahuan Umum Penulisan Artikel sebelum Pelatihan

Dari diagram batang tersebut, dapat digambarkan bahwa 83,3 % peserta sudah memahami definisi dan struktur artikel ilmiah. Separuh dari peserta memahami struktur abstrak, 46% memahami penulisan kutipan dan 56 % memahami penulisan referensi. Sementara itu, sebanyak 66.7% peserta mengetahui konsep tujuan penelitian dan 58.33 persen peserta paham struktur metode penelitian. Sejumlah 91,7 persen peserta memahami struktur artikel ilmiah dan 50 persen memahami kualitas karya ilmiah. Dari semua aspek yang digambarkan, tidak banyak

peserta (kurang dari 50%) yang memahami konsep penulisan pendahuluan, diskusi dan kesimpulan.

Pelaksanaan pelatihan dievaluasi dengan melakukan observasi. Dalam hal ini, tim pengabdian menunjuk 5 mahasiswa yang terlibat untuk menjadi pengamat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Dari hasil analisis terhadap 5 lembar observasi, didapat bahwa selama pelatihan berlangsung peserta pelatihan fokus terhadap materi pelatihan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyampaian materi. Mereka aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami atau sekedar berbagi terkait hambatan yang dihadapi selama pengalaman menulis artikel. Mereka juga berinteraksi aktif dengan narasumber, mahasiswa dan peserta lainnya, terkait tugas dan kewajiban yang harus mereka kerjakan. Para peserta guru juga terlihat memberi sikap positif terhadap rangkaian kegiatan, terutama pada saat penyampaian materi. Materi yang disampaikan cukup menarik dan baru bagi mereka apalagi materi mengenai pemanfaatan Mendeley sebagai perangkat kolaborasi dan referensi. Beberapa bukti deksripsi pengamatan bisa dilihat dibawah ini:

Setelah kata sambutan, para narasumber menyampaikan materi tentang penulisan artikel dengan sangat baik dan mudah dipahami oleh peserta. Penyampaian materi juga menarik karena menggunakan media slide presentasi. Selain itu, para peserta guru merespon positif dan terlibat aktif di sesi tanya jawab dalam kegiatan PPM sehingga membuat kegiatan berjalan lancar.

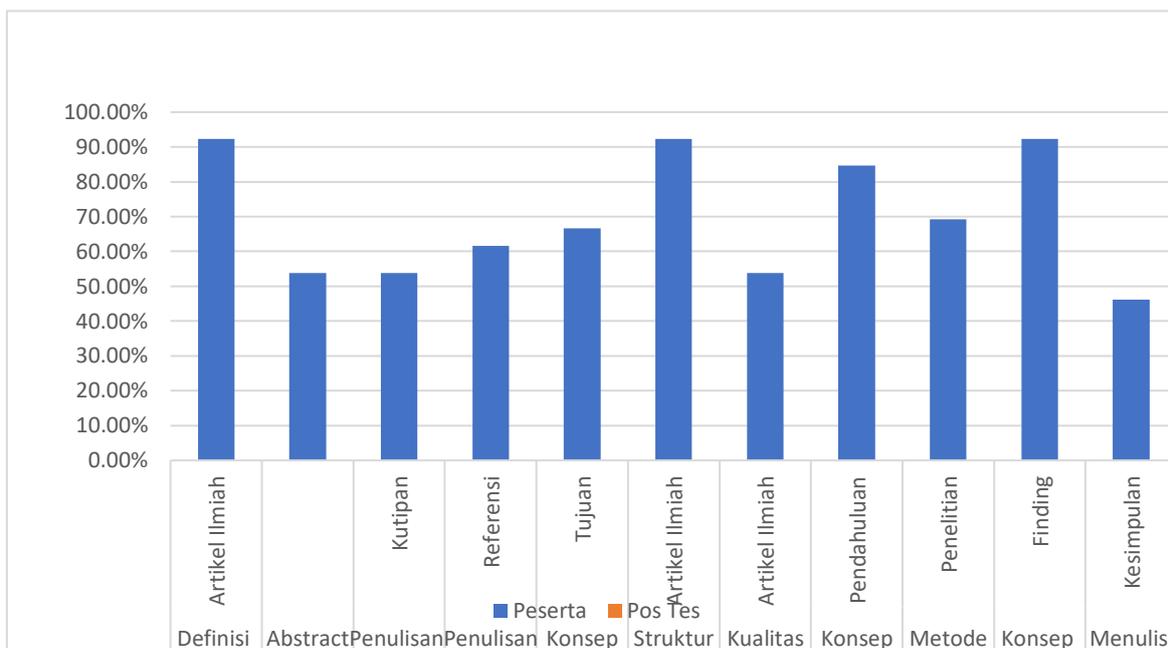
FT/Observer

Peserta menunjukkan respon positif dengan aktif bertanya pada QnA session dan sebagian besar peserta dipercaya telah memahami betul dan cukup berpengalaman dalam menulis artikel ilmiah.

IT/Observer

Setelah pelatihan, peserta guru diminta untuk mengisi kembali tes tentang pengetahuan mereka terhadap penulisan artikel melalui Google Form. Tes tersebut berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap komponen struktur artikel dan struktur detail dari AIMREDCAR. Hasil dari tes pengetahuan ini tergambar dari gambar 4. (lihat Gambar 4)

Berdasarkan gambar 4, ada peningkatan jumlah peserta guru yang memahami komponen pengetahuan. Sebanyak 92.30 persen peserta guru memahami definisi artikel ilmiah dan struktur artikel ilmiah, begitupun dengan konsep penemuan atau finding. Peserta guru sudah cukup memahami konsep pendahuluan namun hanya 69,23 persen saja yang paham mengenai penulisan metode penelitian. dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta guru memperoleh skor pengetahuan yang baik setelah mengikuti pelatihan. Untuk konsep tujuan penelitian, ada sekitar 66.7 persen yang memahaminya. Ada sekitar setengah dari peserta memahami abstract, menulis kutipan dan memahami kualitas artikel ilmiah dengan masing-masing persentase 53.8 %, 53.84 persen serta 54%. Sementara itu, sejumlah 61.53 % peserta memahami penulisan referensi dan 46.15 % paham menulis kesimpulan.



Gambar 4. Tes Pengetahuan Umum Penulisan Artikel Setelah Pelatihan

Selain tes, di akhir kegiatan pelatihan mahasiswa juga diminta untuk mengisi kuesioner. Dari hasil pendistribusian G Form, ada 13 peserta yang merespon. Mereka berasal dari SMA negeri dan swasta di kota Palembang, serta dengan pengalaman mengajar antara 10 hingga 31 tahun. Dari data yang diperoleh didapat data bahwa dari peserta guru yang mengikuti pelatihan ada sekitar 15.4 persen (atau 2 orang) yang tidak pernah menulis artikel sama sekali. Sementara itu, sisanya 84.6 menulis sekali hingga dua tahun sekali.

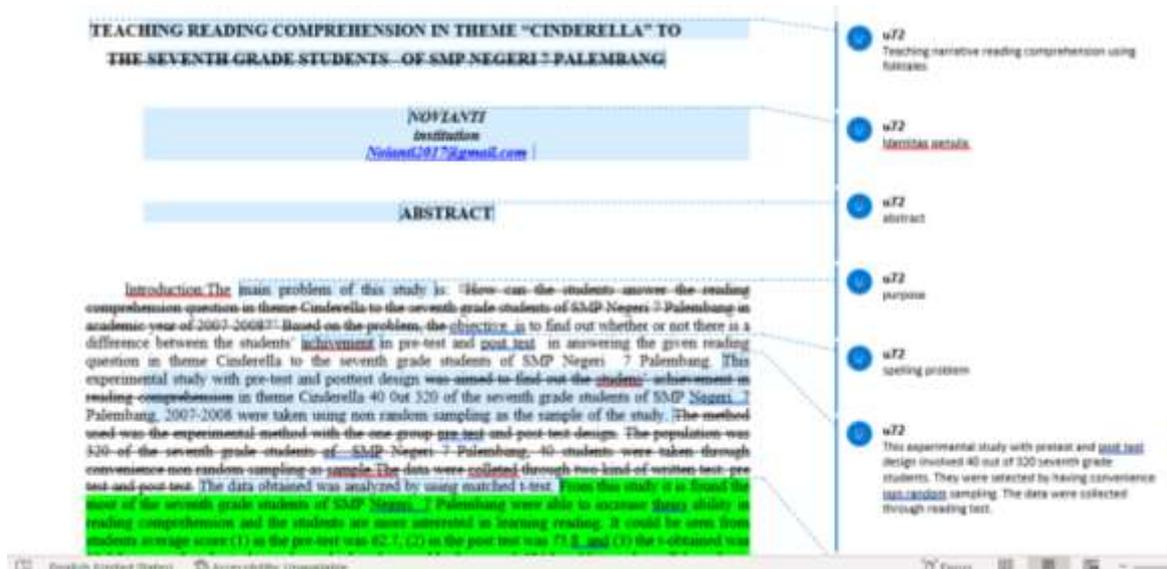
Data juga menunjukkan bahwa 76.9% peserta guru tidak menerbitkan artikel ilmiahnya ke jurnal, majalah atau tempat publikasi lainnya. Hanya ada 23.1 % atau 3 orang yang pernah mempublikasikan artikel ilmiahnya. Lebih dari setengah jumlah guru menerbitkan artikelnya pada tempat lain selain jurnal, majalah dan prosiding. Hanya saja mereka tidak menyebutkan moda seperti apa tempat mereka mempublikasikan artikel mereka.

Data yang didapat juga menunjukkan bahwa guru mengalami beberapa kesulitan dalam menulis artikel. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi kesulitan menentukan topik, kurang referensi bacaan, kesulitan menulis tinjauan Pustaka dan waktu yang kurang untuk menulis.

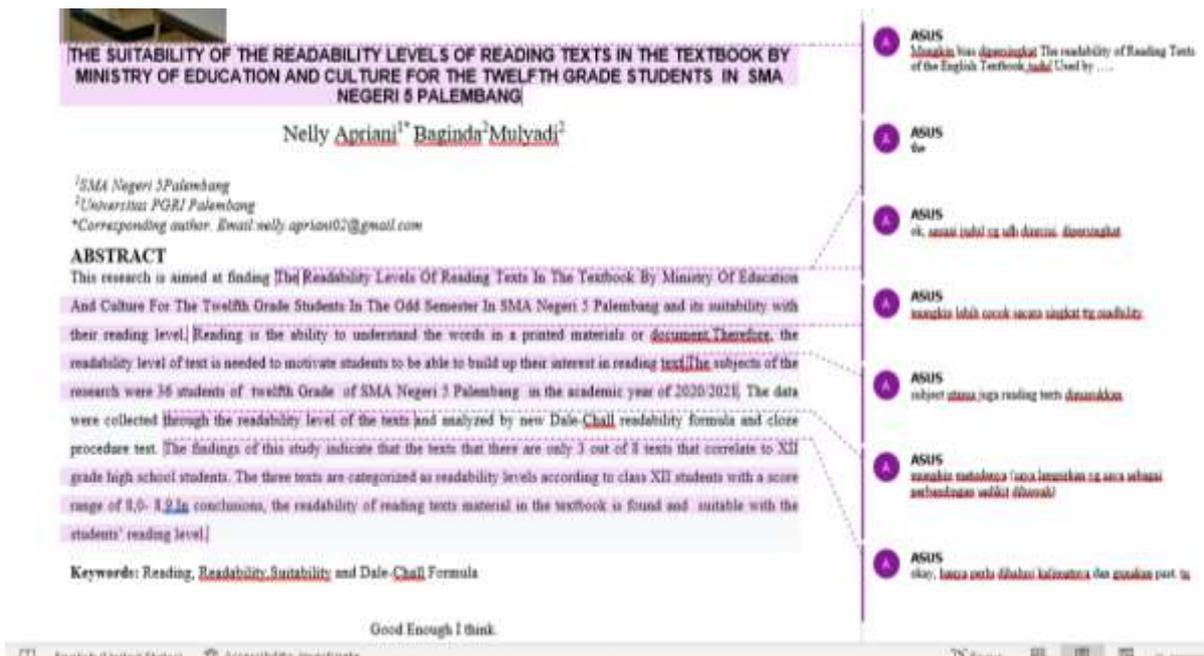
Terkait dengan materi pemanfaatan Mendeley sebagai perangkat kolaborasi dan referensi, diperoleh data bahwa seluruh guru belum pernah mengetahui Mendeley sebelumnya. Pelatihan kali ini kali pertama mereka mendapatkan informasi mengenai Mendeley. Sekitar 46.2% guru sudah berhasil menggunakan Mendeley dan 53.8 persen belum berhasil. Mereka mengakui masih kesulitan untuk mengoperasikan Mendeley. Ketika ditanya apakah mereka mau mengikuti pelatihan lanjutan Mendeley seluruh guru menyetujuinya. Mereka mengatakan bahwa kegiatan PPM bertema penulisan artikel ilmiah dan pemanfaatan Mendeley bermanfaat dan mereka menyatakan kepuasannya. Terakhir, para peserta menyarankan agar pelatihan seperti ini sebagai perwujudan dari kegiatan PPM dapat dilanjutkan terus untuk memperkaya wawasan guru dengan catatan waktu kegiatan yang diperpanjang agar dapat penjelasan rinci terkait materi dapat diperoleh lebih banyak lagi.

Terakhir, data keterampilan guru dalam menulis artikel juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi tugas mandiri. Setelah 4 kali atau pertemuan diadakan sesi pemberian feedback dari narasumber. Para peserta guru memperoleh banyak masukan dari narasumber berupa perbaikan struktur artikel dan juga penggunaan Bahasa Inggris dalam penulisan artikel. Masih banyak kesalahan gramatika pada artikel para peserta. Selain itu, gaya selingkung, cara membuat

referensi serta referensi yang up to-date juga menjadi perhatian lebih narasumber. Hal ini dibuktikan dengan beberapa dokumentasi artikel di bawah ini



Gambar 5. Draft artikel 1



Gambar 6. Draft artikel 3

Dari analisis tulisan mahasiswa, didapatkan bahwa hanya ada sekitar 2 sampai dengan 3 orang yang menulis artikel dengan baik yang sudah memenuhi standar artikel ilmiah dan mengindikasikan memenuhi tuntutan 'satisfactory' dalam rubrik yang ditetapkan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertema Penulisan Artikel Ilmiah dan Pemanfaatan Mendeley sebagai Perangkat Kolaborasi dan Referensi ini telah dilaksanakan dengan cukup baik dan lancar sesuai dengan tujuan kegiatan yang direncanakan diawal.

Para peserta guru memberi sikap positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Mereka menjadi termotivasi dan terstimulasi untuk membuat artikel ilmiah yang lebih baik lagi. Pengenalan

Mendeley sebagai alat kolaborasi dan referensi pun mendapat respon positif dari guru dimana mereka masih berkeinginan mendapatkan pelatihan lanjutan pemanfaatan Mendeley.

Rangkaian kegiatan berupa penyampaian materi dan pemberian feedback dari narasumber serta sesama peserta mampu memotivasi guru untuk memahami kembali penulisan artikel yang baik dengan menggunakan struktur AIMREDCAR. Pelatihan ini juga cukup meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru terhadap penulisan artikel dan juga pemanfaatan Mendeley sebagai perangkat referensi dan kolaborasi.

Melalui kegiatan ini, peserta gurupun juga mengasah keterampilan mereka lagi untuk menulis artikel dengan mengikuti struktur generic artikel, serta gaya selingkung artikel. Artikel peserta mulai rapi dan terorganisir, hanya saja penggunaan Bahasa masih harus menjadi perhatian utama peserta sehingga konten artikel baik dan tersampaikan ke pembaca dengan efektif.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru bahasa Inggris memberikan manfaat yang cukup besar bagi pengembangan profesionalisme guru. Guru menjadi termotivasi dan dapat meningkatkan kembali pengetahuan dan keterampilannya di dalam bidang penulisan artikel. Pengenalan teknologi, dalam hal ini Mendeley sebagai perangkat referensi dan kolaborasi, dalam penulisan artikel juga memberikan wawasan baru bagi guru dan membuat mereka termotivasi untuk belajar sehingga suatu saat nanti teknologi ini dapat memfasilitasi mereka dalam menulis artikel dengan efektif dan efisien. Pelatihan seperti ini diharapkan dapat dilakukan serupa oleh para praktisi dan akademisi demi meningkatkan kualitas penulisan artikel di kalangan guru. Diharapkan pelatihan penulisan artikel ilmiah dengan pemanfaatan Mendeley sebagai alat referensi dan kolaborasi ini selanjutnya dapat menggunakan jadwal yang lebih terorganisir dan lebih lama sehingga khalayak sasaran akan lebih memahami materi dengan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, S. (2010). Language teacher research engagement: State-of-the-Art Article. *Language Teaching*, 43(4), 391-429.
- Cargill, M. and O'Connor, P. (2009). *Writing scientific research articles: Strategy and steps*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Journal of Young Investigators. (2005). *Writing scientific manuscripts: A guide for undergraduates*. Retrieved from www.jyi.org
- Language Learning & Technology. (2010, April 24). LLT research guidelines for quantitative and qualitative research. Retrieved from <http://llt.msu.edu/resguide.html>
- Lebrun, Jean-Luc. (2007). *Scientific writing: A reader and writer's guide*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Oebadidillah, S. (2016, April 17). Kemendikbud dukung gerakan guru menulis. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/40903/kemendikbud-dukung-gerakan-gurumenulis>
- Peat, Jennifer. (2002). *Scientific writing: Easy when you know how*. London: BMJ Books.
- Swales, J. (1990a). Create a Research Space (CARS) Model of Research Introductions. In *Introduction to the Conversation* (pp. 1-3).
- Yang, Jen Tsi. (1999). *An outline of scientific writing: for researchers with English as a foreign language*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.